

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi sekaligus menjadi alat pemersatu bangsa. Melalui bahasa seseorang dapat mengetahui hakikat manusia. Dengan demikian bahasa adalah cermin pribadi. Bahasa adalah salah satu alat untuk mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, keinginan, dan perasaan manusia. Hal ini sesuai dengan definisi bahasa yang dikemukakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “bahasa adalah sistem lambang bunyi yang berartikulasi (yang dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat untuk melahirkan dasar pemikiran”. Pada umumnya, bahasa dalam masyarakat banyak dipahami sebagai sistem lambang. Sebagai sistem lambang atau sebagai sistem simbol, bahasa memiliki ciri kebermaknaan dan keberartian. Bila tidak bermakna atau tidak berarti, maka sesungguhnya bahasa itu tidak perlu lagi digunakan warga masyarakatnya.

Dalam bahasa terdapat variasi atau ragam bahasa. Menurut Chaer dan Agustina, (2010:61) “Pertama, variasi atau ragam bahasa itu dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman fungsi bahasa itu. Jadi variasi atau ragam bahasa itu terjadi sebagai akibat dari adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa. Andaikata penutur bahasa itu adalah kelompok yang *homogen*, baik etnis, status sosial maupun lapangan pekerjaannya, maka variasi atau keragaman itu tidak akan ada; artinya, bahasa itu menjadi seragam. Kedua, variasi atau ragam bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya

sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam”. Kedua pandangan ini dapat saja diterima ataupun ditolak. Penjelasannya, variasi atau ragam bahasa itu dapat diklasifikasikan berdasarkan adanya keragaman sosial dan fungsi kegiatan di dalam masyarakat sosial.

Proses interaksi yang ada di kost Jambore, kost Bahagia, kost Dua Susun itu menggunakan bahasa Indonesia, tetapi dari logat atau dialek yang digunakan dapat diketahui daerah asal si penutur. Dalam setiap mereka melakukan interaksi itu selalu menggunakan variasi bahasa yaitu bahasa gaul dan selalu menggunakan istilah-istilah yang berasal dari bahasa daerah mereka.

Sehubungan dengan variasi bahasa yang berkenaan dengan tingkat, golongan, status, dan kelas sosial para penuturnya, biasanya dikemukakan orang variasi bahasa yang disebut. Akrolek, Basilek, Vulgar, Kolokial, Slang, Jargon, Argon dan Ken. Ada juga yang menambahkan yaitu disebut dengan bahasa Prokem. Penjelasan tentang variasi bahasa di atas terlalu luas, penelitian ini hanya membahas variasi bahasa Kolokial, Slang, dan Jargon.

Bahasa Kolokial, Slang, dan Jargon itu adalah bahasa yang dilihat dari segi tempat pada saat menuturkan bahasa. Menurut Pateda, (2008:82) bahwa “Kolokial ialah bahasa yang dipakai sehari-hari oleh masyarakat yang tinggal di daerah tertentu, Kolokial biasa juga disebut bahasa sehari-hari”. Bahasa percakapan kadang-kadang disebut sebagai bahasa pasar. Kolokial adalah bahasa sehari-hari yang kita dengar digunakan oleh pemakai-pemakai bahasa. Kolokial yang mengandung kata-kata yang kurang enak didengar disebut Slang. Sedangkan Jargon yaitu kelompok sosial yang melakukan pekerjaan di luar profesinya yang

bergaul satu sama lain di daerah tertentu, muncul kata-kata atau ungkapan yang digunakan penutur untuk menghentikan ungkapan yang lain. Setiap orang pasti menggunakan bahasa sesuai dengan daerahnya masing-masing, tidak terkecuali mahasiswa yang ada di kost Jambore, kost Bahagia dan kost Dua Susun.

Bahasa yang digunakan oleh mahasiswa yang ada di kost Jambore, kost Bahagia, dan kost Dua Susun itu bermacam-macam karena dilihat dari daerah mereka masing-masing. Ada bermacam-macam daerah di antaranya Ampana, Luwuk, Bolaang Mongondow, Gorontalo. Sehingga setiap bahasa yang digunakan bervariasi. Selain itu, mahasiswa yang ada di kost Jambore, kost Bahagia dan kost Dua Susun selalu mencampurbaurkan bahasa yang digunakannya ketika berbicara antarsesama teman. Mereka menggunakan bahasa Indonesia kemudian mencampurnya dengan bahasa daerah. Biasanya bahasa yang mereka gunakan itu adalah bahasa pasar yang kebanyakan menggunakan istilah. Setiap kata yang mereka gunakan itu bisa diketahui identitas si penutur, contohnya ketika orang Ampana berbicara maka akan diketahui daerah tempat tinggalnya karena di setiap perkataan yang mereka ucapkan selalu ada kata “Lea”. Dan ketika berbicara setiap kata yang mereka ucapkan itu mempunyai arti sendiri, karena bahasa yang mereka gunakan adalah bahasa daerah. Oleh karena itu dengan adanya penelitian ini mahasiswa bisa menggunakan bahasa yang baik. Dari penjelasan di atas maka judul penelitian ini yaitu “*Variasi Bahasa pada Mahasiswa di Kost Jambore, Kost Bahagia, dan Kost Dua Susun*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Mahasiswa sering mencampurbaurkan bahasa dalam percakapannya (bahasa kolokial).
2. Mahasiswa banyak menggunakan istilah-istilah dalam percakapan (bahasa jargon).
3. Bahasa yang biasanya digunakan oleh mahasiswa adalah bahasa gaul atau bahasa pasar (bahasa slang).
4. Bahasa yang mahasiswa gunakan mempunyai makna dan arti tersendiri.
5. Bahasa yang digunakan oleh mahasiswa di kos-kosan sangat bervariasi, untuk itu sangat menarik untuk diteliti.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada *“Variasi Bahasa oleh Mahasiswa di Kost Jambore, Kost Bahagia, dan Kost Dua Susun pada Aspek Variasi Bahasa Kolokial, Slang, dan Jargon”*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana variasi bahasa jenis kolokial oleh mahasiswa di kost Jambore, kost Bahagia, dan kost Dua Susun?
2. Bagaimana variasi bahasa jenis slang oleh mahasiswa di kost Jambore, kost Bahagia, dan kost Dua Susun?

3. Bagaimana variasi bahasa jenis jargon oleh mahasiswa di kost Jambore, kost Bahagia, dan kost Dua Susun?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan variasi bahasa oleh mahasiswa di kost Jambore, kost Bahagia dan kost Dua Susun. Sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan variasi bahasa kolokial oleh mahasiswa di kost Jambore, kost Bahagia, dan kost Dua Susun.
2. Mendeskripsikan variasi bahasa slang oleh mahasiswa di kost Jambore, kost Bahagia, dan kost Dua Susun.
3. Mendeskripsikan variasi bahasa jargon oleh mahasiswa di kost Jambore, kost Bahagia, dan kost Dua Susun.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi Peneliti
Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti tentang variasi bahasa yang digunakan di setiap percakapan sehari-hari.
2. Manfaat bagi Mahasiswa
Penelitian ini bisa menjadi acuan untuk lebih mengetahui variasi bahasa yang sering digunakan disetiap percakapan.

3. Manfaat bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi referensi pembelajaran bagi lembaga pendidikan terutama pelajar agar mengetahui variasi bahasa yang digunakan.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan-kesalahan dalam istilah yang digunakan dalam judul dan rumusan masalah, maka definisi operasional dalam penelitian ini.

1. Variasi bahasa yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu variasi bahasa yang digunakan oleh mahasiswa yang ada di kost Jambore, kost Bahagia dan kost Dua Susun yang berkaitan dengan Kolokial, Slang, dan Jargon.
2. Bahasa yang biasa digunakan oleh mahasiswa adalah bahasa gaul atau bahasa pasar.
3. Variasi bahasa kost yang digunakan yaitu variasi bahasa jenis Kolokial, Slang, dan Jargon.
4. Mahasiswa yang dimaksudkan yaitu mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo dan Universitas Ihsan Gorontalo yang ada di kost Jambore, kost Bahagia dan kost Dua Susun yang berasal dari berbagai daerah yang menggunakan variasi bahasa yaitu slang, jargon dan kolokial.

Berdasarkan uraian di atas variasi bahasa dalam penelitian ini adalah variasi bahasa yang digunakan oleh mahasiswa yang ada di Kost Jambore, kost Bahagia dan kost Dua Susun.

